

## Ikut Terbakar Kenaikan Harga Minyak

Tanggal : Selasa , 09 Februari 2021

Media : Kontan Harian

Halaman : 4

Wartawan : Akhmad S. Sadewa

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Maryoki Pajri Alhusnah (*Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia*), Michael Filbery (*Analisis Phillips Sekuritas*)

Rubrik : Bursa

Topik : Minyak

# Ikut Terbakar Kenaikan Harga Minyak

Harga minyak mentah dunia diprediksi bisa mencapai US\$ 60-US\$ 70 per barel



REUTERS/Dodo Ruvic

Pemulihan ekonomi dunia juga turut menunjang naiknya harga minyak.

### Akhmad S. Sadewa

JAKARTA. Harga minyak mentah dunia semakin mendidih. Harga minyak mentah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) untuk kontrak pengiriman Maret 2021 sempat berada di level US\$ 57,55 per barel pada perdagangan Senin (8/2).

Asal tahu saja, harga minyak mentah saat ini berada di level tertinggi sejak Juni 2019. Harga komoditas energi ini melesat sekitar 18,43% dari posisi harga pada akhir 2020, yakni di level US\$ 48,63 per barel.

Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia Maryoki Pajri Alhusnah menilai, menghangatnya harga minyak akhir-akhir ini salah satunya didorong oleh pemangkasan produksi oleh organisasi produsen minyak OPEC+.

OPEC+ telah sepakat memangkas produksi minyak hingga 8,13 juta barel per hari di Februari. Ada keringanan 75.000 barel untuk Rusia dan Kazakhstan, tetapi Arab Saudi tetap memangkas produksi 1 juta bph.

Selain itu, pemulihan ekonomi

dunia juga turut menunjang naiknya harga minyak. "Dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi di berbagai negara, maka diharapkan akan diiringi dengan naiknya permintaan untuk komoditas minyak," terang Maryoki, Senin (8/2).

Di sisi lain, kebijakan Presiden AS Joe Biden yang mendorong energi bersih akan menggerus prospek minyak. Tapi Maryoki yakin, dampaknya tidak akan terjadi dalam waktu dekat.

Tapi Maryoki memperkirakan harga minyak akan sulit untuk konsisten berada di atas US\$ 70 per barel. Hitungan dia, harga minyak akan bergerak wajar di rentang US\$ 50 sampai US\$ 70 per barel, dengan rata-rata harga US\$ 60 per barel tahun ini. "Harga minyak ini akan sangat bergantung pada kebijakan produksi dari OPEC," sambung dia.

### Emiten migas

Kenaikan harga minyak ini akan menjadi berkah bagi emiten yang bergerak di sektor minyak dan gas (migas). Analisis Phillip Sekuritas Indonesia Michael Fil-

bery menilai, rata-rata harga minyak mentah dunia yang lebih tinggi di tahun ini tentu akan berpengaruh ke performa penjualan emiten-emiten perminyakan. Harga jual rata-rata atau *average selling price* (ASP) emiten juga akan terkerek.

Michael memaparkan, tingginya level harga minyak tahun ini

### Kenaikan harga minyak menjadi kesempatan emiten menaikkan harga jual rata-rata

menjadi momentum bagi para pemain untuk meningkatkan volume penjualan minyak. Contohnya PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Asal tahu saja, harga jual rata-rata minyak MEDC relatif banyak terpengaruh oleh harga minyak global.

Pada kuartal ketiga 2020, ASP MEDC naik tajam sebesar 52% secara kuartalan. Oleh karena

itu, Michael memperkirakan akan ada kenaikan ASP minyak ke level US\$ 60 per barel di tahun ini. Michael merekomendasikan beli saham MEDC dengan target harga Rp 800 per saham.

Sementara untuk emiten di sektor migas lainnya, yakni PT Elnusa Tbk (ELSA), dia lebih condong merekomendasikan *hold* dengan target harga Rp 430. Rekomendasi ini dengan asumsi rerata *price to book value* (PBV) lima tahun ELSA sebesar 0,8 kali. Sementara saat ini PBV sudah berada di level -0,3 standar deviasi PBV lima tahun.

Pada perdagangan kemarin, saham MEDC ditutup menguat 2,92% ke level Rp 705. Saham ELSA ditutup menguat 1,58% ke level Rp 386 per saham.

Michael juga melihat harga minyak bisa semakin panas. "Untuk jangka menengah, saya melihat ada kecenderungan harga minyak WTI dapat melanjutkan penguatan ke level US\$ 60 per barel, level tertinggi yang pernah dicapai pada 2019 lalu, sebelum harga runtuh ke level US\$ 30 per barel pada 2020," terang Michael, Senin (8/2).